BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (1995:37) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akentansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

> "Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan".

Ada beberapa pendapat mengenai bentuk-bentuk Laporan Keuangan seperti yang dikemukakan oleh Donald E. Keiso dan Jerry J. Weygant yang diterjemahkan oleh tim penerjemah Erlangga dalam bukunya Akuntansi Intermediate menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) Neraca, (2) Perhitungan Laba Rugi, (3) Laporan Arus Kas, dan (4) Laporan Perubahan Modal pemilik atau pemegang saham”.

Menurut S. Munawir, dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perhitungan perubahan modal.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari :

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya dapat informasi dalam laporan keuangan dapay membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.

4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan atau lembaga, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal.

Berikut ini jenis-jenis dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender.

Bentuk-bentuk neraca yang lazim digunakan adalah :

1. Bentuk Scontro (*Account Form*), dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri atau debet dan hutang serta modal tercantum disebelah kanan atau kredit.
2. Bentuk vertikal (*Report Form*), dalam bentuk ini semua aktiva tampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki tampak jelas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugi perusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau lembaga selama periode tertentu.

Bentuk-bentuk dari laporan laba rugi yang biasa digunakan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Single Step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi datu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk Multiple Step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang lebih sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan yang ditahan atau dalam laporan perubahan modal, tergantung pada konsep yang dipakai perusahaan atau lembaga.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar. Pembayaran atau pengeluaran kas dalam satu periode tertentu. Aktivitas

usaha akan menghasilkan arus kas masuk bersih (bila penerimaan lebih besar dari pengeluaran kas), laporan arus kas menggambarkan kenaikan atau penurunan bersih kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga selama periode berjalan, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga pada akhir periode.

Berdasarkan data penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya manusia yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Henry Simamora (1993:363) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaaan atau lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hartanto (1997:174) Likuiditas yaitu tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun hutang kepada pihak lain.

Pengertian likuiditas diatas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan yang berkaitan dengan operasional perusahaan pada umumnya agar dapat menjamin kemampuyan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek terdapat rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan

data keuangan pada sebuah perusahaan diantaranya *Current Ratio, Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*.

2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Adapun pengertian dari jenis- jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisa data keuangan pada sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan yang dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\ \%$$

2. Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek-efek yang segera harus diluangkan. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Rasio ini tidak memperhitungkan persediaan walaupun perusahaan merupakan perusahaan dagang, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

3. Quick Ratio

Karena persediaan adalah rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastin nilainya rendah, maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan. Dengan demikian maka rasionya dinyatakan sebagai berikut ;

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x 100 \%}$$

Berdasarkan data diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas berperan dalam memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendeknya dengan mengukur likuiditas perusahaan menggunakan *Current ratio, Cash Ratio, dan Quick ratio.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam mempertahankan dan mempertimbangkan usahanya, seorang pemimpin perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan usahanya. Seorang pemimpin perusahaan tidak cukup dibekali dengan pengalaman saja, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana pengalaman-pengalaman yang diperoleh itu dapat dimanfaatkan dalam menghadapi tantangan.

Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui serta memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun gambaran mengenai analisis laporan keuangan dapat kita lihat sebagai berikut :

Pengertian laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (1995:37) “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan”.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi duatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan”.

Menurut Henry Simamora (1993:363) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaaan atau lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hartanto (1997:174) Likuiditas yaitu tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka penden baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun hutang kepada pihak lain.

Pengertian likuiditas diatas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan yang berkaitasn dengan operasional perusahaan pada umumnya agar dapat menjamin kemampuyan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek terdapat rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data keuangan pada sebuah perusahaan diantaranya *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*.

Adapun pengertian dari rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa data keuangan pada sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan yang dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

2. Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek-efek yang segera harus diluangkan. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Rasio ini tidak memperhitungkan persediaan walaupun perusahaan merupakan perusahaan dagang, rumus yang digunakan adalah :

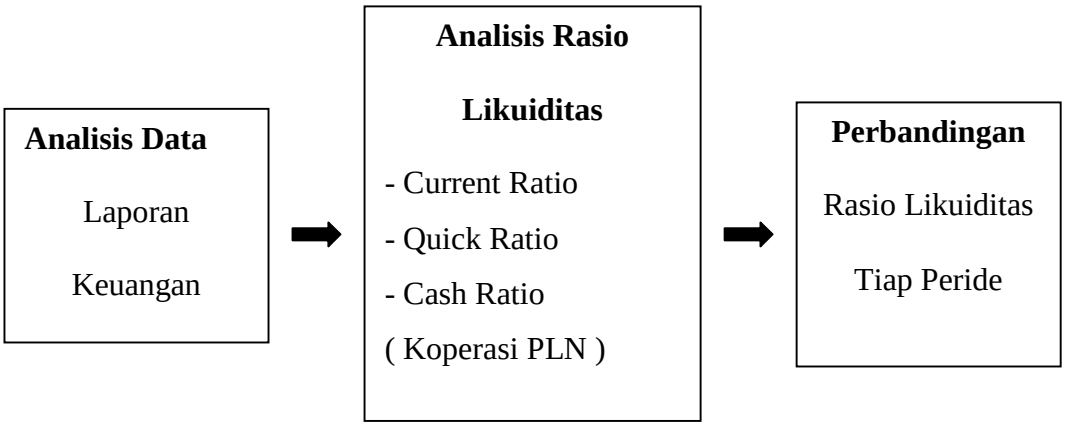
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Quick Ratio

Karena persediaan adalah rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastian nilainya rendah, maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan. Dengan demikian maka rasionya dinyatakan sebagai berikut ;

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

Berdasarkan uraian diatas, penulis menetapkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

Analisis Rasio Likuiditas pada Koperasi Karyawan PT. PLN Cimahi